

Implementasi Program Nawacita dalam Bidang Pendidikan untuk

Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa

Negeri 1 Bantul Tahun 2017

Oleh: Naleka Usadhi (13144300040)

Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tersebut terdapat salah satu titik point amanat yang harus dijalankan oleh Pemerintah yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lewat anamat Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia ini lah Pemerintah berupaya membangun suatu sistem pendidikan nasional dan memberikan jaminan pendidikan untuk seluruh warga negara Republik Indonesia yang masih tergolong usia sekolah. Hak untuk mendapatkan sebuah pendidikan adalah semua anak Indonesia yang masih usia wajib belajar. Jika lihat secara fisik dan mental anak-anak di Indonesia terdiri dari dua kelompok yaitu anak memiliki cacat fisik maupun mental dan anak yang memiliki tubuh yang sempurna.

Presiden terpilih pada pemilu 2014 yang lalu yaitu Pesiden Joko Widodo melalui visi misinya yaitu Nawacita. Nawacita adalah istilah umum yang diserap dari

Bahasa Sanskerta, nawa (sembilan) dan cita (harapan, agenda, keinginan). Nawacita berupaya untuk melanjutkan semangat perjuangan dan cita-cita Soekarno yang dikenal dengan istilah Trisakti yakni berdaulat secara politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. (https://id.Wikipedia.co.org/wiki_Nawacita.Html)

Berdasarkan salah satu dari sembilan agenda yang disusun untuk melanjutkan semangat perjuangan dan cita-cita Soekarno adalah mengenai Pendidikan. Presiden Joko Widodo memberikan jaminan pendidikan melalui kartu “Indonesia Pintar” untuk seluruh anak-anak yang kurang mampu sehingga mereka akan tetap mendapatkan jaminan pendidikan. Pendidikan Indonesia bukan hanya untuk siswa yang memiliki fisik maupun mental yang sempurna tetapi juga untuk anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil disekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. (E.Kosasih, 2012:1)

Menurut Pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Anak yang tergolong ke dalam jenis berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

a. *Autisme*

Istilah *autisme* berasal dari kata *autos* yang berarti “*diri sendiri*” dan *-isme* yang berarti “*aliran*”. *Autisme* berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunia sendiri. Ada pula yang menyebutkan *autisme* adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi social, dan perilaku (E.Kosasih, 2012:45).

b. *Cerebral palsy*

Cerebral palsy (CP) adalah gangguan kendali terhadap fungsi motoric dikarenakan kerusakan pada otak yang sedang berkembang. Menurut *world conimision on CP*, *cerebral palsy* adalah suatu sindrom, yakni yang terdapatnya gangguan system pada motorik, sikap tubuh atau gejala saraf lainnya dengan atau tanpa melibatkan keterbelakangan mental yang disebabkan disfungsi.

c. *Down syndrome*

Down syndrome merupakan kelainan kromosom yang dapat dikenal dengan melihat manifestasi klinis yang cukup khas. Kelainan itu berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental.

d. *Indigo*

Indigo adalah perilaku seorang yang lebih dewasa dibandingkan usianya dan memiliki kemampuan intuisi yang sangat tinggi. Anak indigo adalah anak yang umumnya tidak mudah diatur, tidak mudah dikompromi, dan bersifat emosional.

e. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah cacat syaraf (*neurological handicap*) yang mempengaruhi kemampuan otak anak untuk mengerti, mengingat, dan mengkonikasikan informasi. Kerusakan syaraf yang terjadi ini dapat berakibat mengganggu fungsi otak lainnya.

f. *Sindrom Asperger*

Sindrom Asperger merupakan kejiwaan pada diri seseorang yang ditandai dengan rendahnya kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi.

g. *Thalassemia*

Thalassemia adalah penyakit turunan yang diakibatkan oleh kegagalan pembentukan salah satu dari empat rantai asam amino yang membentuk hemoglobin. *Thalassemia* dapat pula diartikan sebagai kelainan darah yang bersifat menurun. Penderitanya mengalami ketidak seimbangan dalam produksi *hemoglobin (Hb)*.

h. Tunadaksa

Tunadaksa secara harfiah berarti cacat secara fisik, selain itu Tunadaksa adalah ketidak mampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, sebagai akibat bawaan, luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak

sempurna sehingga untuk kepentingan pembelajarannya perlu layanan secara khusus.

i. Tunagrahita

Tunagrahita adalah satu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dari rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi social. Anak tunagrahita juga sering dikenal dengan istilah terbelang mental dikarenakan keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya, anak tunagrahita sukar untuk mengikuti Pendidikan disekolah biasa.

j. Tunalaras

Tunalaras adalah ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan social, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunalaras sering juga disebut anak nakal sehingga dapat meresahkan/mengganggu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

k. Tunanetra

Tunanetra adalah ketidakmampuan seseorang dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan misalnya tidak bisa melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari satu meter dan bidang penglihatannya tidak lebih luas dari dua puluh derajat.

l. Tunarungu

Tunarungu adalah kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ

pendengaran, baik menggunakan maupun tanpa alat bantu dengar. Tunarungu merupakan hilangnya kemampuan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*). Hal tersebut menyebabkan kemampuan pendengaran seseorang tidak berfungsi. (E.Kosasih, 2012:2)

Implementasi program Nawacita dalam bidang pendidikan untuk siswa berkebutuhan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul tahun 2017 adalah:

1. Implementasi Nawacita Bidang Pendidikan dalam Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Tahun 2017

Penerapan kurikulum di SLB Negeri 1 Bantul mengikuti kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh Pemerintah. Pihak sekolah menilai, kurikulum yang di buat oleh Pemerintah sudah bagus, namun perlu penyesuaian dari semua pihak terkait agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum yang dijalankan di SLB Negeri 1 Bantul menekankan pada aspek terampilan baik bagi guru maupun siswa di sekolah. Pada tahun 2017, kurikulum yang dijalankan di SLB Negeri 1 Bantul digunakan sebagai panduan bagi seluruh sekolah berbasis Luar Biasa di Provinsi Yogyakarta.

Implementasi kurikulum yang di buat oleh Pemerintah di SLB Negeri 1 Bantul tidak mengalami permasalahan yang berarti. Dalam prakteknya, guru-guru di SLB Negeri 1 Bantul berusaha menyesuaikan dengan keadaan siswa dikelas. Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah berupaya membangun kembali nilai moral bagi semua lapisan dalam bidang pendidikan, tidak hanya bagi siswa, namun juga bagi guru dan pihak-pihak terkait. Khusus di SLB Negeri 1 Bantul, penerapan

dari kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi.

Kurikulum dengan basis keterampilan yang dijalankan di SLB Negeri 1 Bantul semakin membuahkan hasil. Keterampilan membuat batik, seni budaya, adalah beberapa contoh keberhasilan kurikulum yang dijalankan di SLB Negeri 1 Bantul. Kurikulum berbasis keterampilan harus didukung oleh ketersediaan guru yang cukup sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai, namun kenyataan yang terjadi di SLB Negeri 1 Bantul adalah, guru-guru yang memiliki keterampilan tertentu masih kurang, dan Pemerintah seharusnya ikut membantu dalam upaya tersebut.

2. Implementasi Nawacita Bidang Pendidikan dalam Pembangunan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul pada Tahun 2017

Pemberlakuan program Nawacita dalam bidang pendidikan di tahun 2017 membuat pembangunan fisik di SLB Negeri 1 Bantul mengalami penurunan. Terdapat beberapa rencana pembangunan yang harus ditunda dalam dua tahun ke depan. Anggaran sekolah pada tahun 2017 berkurang sebesar 50% yang langsung mempengaruhi pembangunan di sekolah. Pembangunan di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun 2017 adalah pembangunan *showroom* yang dimaksudkan sebagai tempat untuk memajang hasil karya keterampilan siswa-siswi.

Perencanaan sekolah selama tiga tahun ke depan, setidaknya terdapat rencana pembangunan tiga sampai empat bangunan, namun dengan adanya pemotongan anggaran oleh Pemerintah, membuat rencana tersebut harus ditunda sampai tahun berikutnya. Pembangunan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, artinya bangunan yang dibuat harus memperhatikan keadaan siswa di sekolah. Pemantauan dari Pemerintah terhadap penggunaan anggaran pembangunan selama tahun 2017 lebih ketat, sementara proposal yang diajukan untuk pembangunan yang lain belum disetujui.

3. Implementasi Nawacita dalam Bidang Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul tahun 2017

Program Pemerintah dalam bidang pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Bantul terfokus pada pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Pemerintah memberikan beasiswa atas dasar keterampilan dalam pembuatan karya tertentu oleh siswa di SLB Negeri 1 Bantul. Dibandingkan dengan tahun 2016, program khusus dari Pemerintah kepada siswa-siswi di SLB Negeri 1 Bantul mengalami penurunan, karena pada tahun 2016 siswa juga diberikan bantuan berupa pemberian kursi roda bagi siswa, namun tahun 2017 tidak ada.

Secara keseluruhan, program khusus yang diberikan oleh Pemerintah bagi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul di tahun 2017 tidak mengalami perubahan yang signifikan, bahkan masih terkesan monoton. Padahal jika dilihat dari keadaan siswa di lapangan, masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Pemerintah, salah satunya adalah program keterampilan bagi siswa. Program keterampilan bagi siswa ini harus di dukung oleh keberadaan guru yang memadai, sementara di SLB Negeri 1 Bantul sendiri kebutuhan akan guru dengan keterampilan tertentu masih kurang.

Berkaitan dengan kebutuhan khusus kepada siswa-siswi yang memiliki keterbatasan, Pemerintah sudah seharusnya memberikan jaminan tersendiri bagi setiap lulusan kaum difabel. Pemerintah harus menjamin anak-anak yang sudah lulus mendapatkan jaminan lapangan kerja yang sesuai. Sejauh ini, Pemerintah tidak memperhatikan nasib dari siswa-siswi yang berasal dari Sekolah Luar Biasa.

Undang-Undang yang berisi jaminan satu persen lulusan difabel diterima di instansi Pemerintahan harus digalakkan kembali oleh Pemerintah. Pemerintah juga harus memberikan wadah tersendiri kepada semua lulusan difabel sehingga kesetaraan hak dalam pendidikan dirasa sama oleh siswa-siswi berkebutuhan khusus. Disisi lain, pihak sekolah berupaya membekali siswa-siswi dengan keterampilan tertentu, sehingga menjadi modal bagi siswa ketika sudah lulus dalam mencari penghidupan.

Kesadaran dari masyarakat akan adanya siswa berkebutuhan khusus juga harus disadari karena semua mempunyai hak masing-masing. Sinergi antara pihak sekolah dengan siswa, sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat perlu di tingkatkan sehingga tujuan akan pendidikan bisa tercapai.

4. Implementasi Nawacita Bidang Pendidikan Bagi Guru yang Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Tahun 2017

Salah satu perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yang tercantum dalam Nawacita juga berupaya memperhatikan kesejahteraan guru di seluruh Indonesia. Secara lingkup nasional, pemerintah berupaya memperhatikan guru-guru yang mengajar di wilayah terluar, terdepan, dan tertinggal. Melalui

penempatan guru-guru di daerah tersebut, pemerintah mengharapkan adanya pemerataan pendidikan. Dalam hal pemberian gaji dan tunjangan yang di dapatkan guru-guru yang mengajar di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan cukup sesuai.

Khusus bagi guru-guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, implementasi bidang pendidikan dalam Nawacita terutama bagi guru tidak di rasakan. Menurut penjelasan dari guru-guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Bantul, program kesejahteraan bagi guru tidak mengalami kenaikan. Bentuk perhatian dari pemerintah daerah juga sama sekali tidak di rasakan, justru di wilayah Yogyakarta tertinggal jauh dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Permasalahan guru tahun 2017 di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul juga masih terjadi, yaitu kekurangan guru-guru dengan keterampilan tertentu. Untuk mensiasati keadaan tersebut, langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah dengan merekrut guru dengan pemberian gaji oleh pihak sekolah sendiri, namun dengan konsekuensi gaji yang diberikan dibawah standar. Kebijakan tersebut harus diambil oleh pihak SLB Negeri 1 Bantul sebagai cara untuk mengatasi kekurangan guru yang berdampak dalam proses pengajaran dan pembelajaran bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

E.Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wikipedia.(<https://id.Wikipedia.co.org/wiki> (Online), diunduh pada tanggal 10 Agustus 2017)